

PENGEMBANGAN MODUL EKSPLORASI MOTIF BATIK UNTUK ANAK DI SANGGAR LUKIS CERIA STUDIO SURABAYA

Agus Irwansyah¹, Eko Agus Basuki Oemar²

¹Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: agus.17020124021@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ekooemar@unesa.ac.id

Abstrak

Modul eksplorasi motif batik merupakan sebuah pengembangan media pembelajaran yang menciptakan kemandirian anak untuk belajar mengenai eksplorasi motif batik dengan cara berkreasi menstilasikan bentuk benda yang ada disekitarnya untuk dijadikan motif batik baru sesuai dengan karakteristik anak. Modul eksplorasi motif batik ini untuk anak di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya. Adapun permasalahannya yakni kurangnya mengeksplorasi dalam penciptaan motif batik sesuai kreatifitas anak serta proses pengembangan modul eksplorasi motif batik. Metode penelitian yang digunakan yakni Research and Development (R&D) menurut Sugiono (2006). Penelitian diawali dengan identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain dan uji coba produk. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Subjek penelitian yaitu 5 peserta didik Sanggar Lukis Ceria Studio tingkatan mahir dengan usia 7-12 tahun. Hasil penelitian ini adalah modul tentang mengeksplorasi motif batik yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, memperoleh hasil 86,7%. Hasil penelitian dibuktikan dengan bertambahnya motif batik baru yang dihasilkan oleh anak-anak di Sanggar Lukis Ceria Studio dengan pengambilan motif dari benda yang ada di sekitar, dengan demikian media ini efektif, serta dapat meningkatkan antusias anak dalam pembelajaran batik khususnya mengeksplorasi motif batik.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Eksplorasi, Motif Batik, Kreatifitas, Sanggar Lukis Ceria Studio

Abstract

The batik motif exploration module is a learning media development that creates children's independence to learn about batik motif exploration by being creative in stylizing the shapes of objects around them to be used as new batik motifs according to the child's characteristics. This batik motif exploration module is for children at Ceria Studio Surabaya Painting Studio. The problem is the lack of exploration in the creation of batik motifs according to children's creativity and the process of developing the exploration module for batik motifs. The research method used is Research and Development (R&D) according to Sugiono (2006). The research begins with identification of potentials and problems, data collection, product design, design validation, design revision and product testing. The process of collecting data using the method of observation, interviews, documentation. The research subjects were 5 advanced level students of Sanggar Painting Ceria Studio, aged 7-12 years. The result of this study is a module on exploring batik motifs which has been validated by media experts and material experts, obtaining 86.7% results. The results of the study are evidenced by the addition of new batik motifs produced by children at Sanggar Lukis Ceria Studio by taking motifs from objects around them, thus this media is effective, and can increase children's enthusiasm in learning batik, especially exploring batik motifs.

Keywords: Development, Exploration Module, Batik Motif, Creativity, Ceria Studio Painting Studio

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan dan pembelajaran di lembaga kursus, tidak lepas dari adanya interaksi dan komunikasi selama kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara melakukan aktivitas belajar dengan menerapkan prinsip berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*), yang meliputi interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi anak untuk berpartisipasi ini sangatlah penting karena dapat menggugah anak untuk meningkatkan kreativitas dan pemecahan masalah.

Salah satu materi yang dapat dikembangkan dan diajarkan dengan prinsip berfikir tingkat tinggi adalah materi menggambar motif Batik. Melalui materi ini anak dapat belajar melakukan aktivitas berkreasi motif batik dengan benda yang ada disekitarnya. Motif batik yang banyak dikenal selama ini adalah motif yang berkaitan dengan flora dan fauna, begitupula dengan anak-anak, pengetahuan anak terhadap batik yaitu sebatas kain yang digambar atau dimotif dengan berunsurkan bunga dan hewan, sehingga benda sekitar kurang begitu diminati oleh anak-anak. Motif batik khas anak-anak bahkan jarang ditemui oleh masyarakat luas, padahal motif batik khas anak dapat menambah motif baru di Dunia perbatikan.

Maka dari itu perlu adanya usaha peningkatan mutu kompetensi dan semangat dalam belajar salah satunya media. Salah satu media pembelajaran yang efektif yakni modul. Modul merupakan salah satu bahan ajar dalam bentuk cetak yang dapat digunakan oleh siswa sebagai alat untuk belajar secara mandiri dan digunakan seorang pengajar untuk memberikan materi secara runtut.

Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya merupakan tempat penelitian dalam pengembangan pembelajaran menggunakan media modul, Sanggar Lukis Ceria Studio didirikan oleh Agus Irwansyah salah satu mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan seni rupa pada angkatan 2017, sanggar ini memiliki dua mentor yang mengajar di kelas privat dan reguler, pada penelitian ini kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian yakni kelas reguler yang dibimbing oleh mentor bernama Baits Wahyu Munthoha. Dalam pembelajaran yang ada dikelas

reguler kurangnya pemanfaatan yang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran, serta hanya penjelasan dari guru. Rancangan dalam modul yang akan peneliti kembangkan yakni materi batik dengan berkreasi stilasi, terdapat pengertian batik, contoh batik jawa timur dan lembar kerja. Spesifikasi pada modul ini ukuran A5 dengan tujuan memudahkan anak membawa media modul, menggunakan kertas *Artpaper* 150gram, warna *full color* dengan tujuan menarik perhatian dan menambah minat baca anak.

Melalui pengembangan modul eksplorasi motif batik, anak dapat memperoleh materi pembelajaran yang efektif dan terinci. Penelitian ini akan memfokuskan pada materi motif dasar batik (bidang, isen-isen, dan sebagainya) dan mengeksplorasi imajinasi anak, sehingga media modul berperan penting dalam pembelajaran juga menambah motif baru yang memiliki ciri pribadi masing-masing anak.

Masalah dalam penelitian yakni 1) Bagaimana proses pengembangan modul eksplorasi motif batik pada pembelajaran batik untuk anak di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya? 2) Bagaimana hasil karya dan respon siswa setelah menggunakan modul eksplorasi motif batik pada anak di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya ?

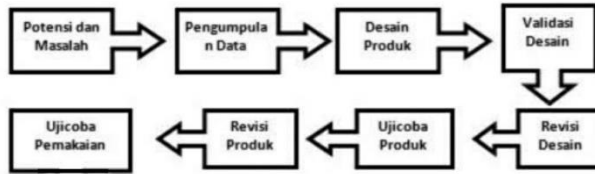
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai yakni mengembangkan modul eksplorasi motif batik pada pembelajaran batik untuk siswa di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya, serta mendeskripsikan hasil karya dan respon siswa.

Manfaat pengembangan dalam penelitian ini yakni dapat memberikan ruang untuk bereksplorasi menciptakan karakteristik motif batik, memberikan pemahaman dan wawasan mengenai eksplorasi motif batik serta memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan dalam pembelajaran seni budaya.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Menurut Sugiyono (2006:333), metode penelitian dan pengembangan adalah metode yang dipergunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk

tersebut. Langkah-langkah pengembangan menurut Sugiyono (2006) disajikan dalam diagram berikut.



Gambar.1 Langkah-Langkah Pengembangan Metode R&D diadaptasi dari Sugiyono (pgsd.binus.ac.id)

Berdasarkan langkah-langkah menurut Sugiyono (2006) di atas maka selanjutnya diterapkan dalam pengembangan modul Eksplorasi Motif Batik. Berikut langkah-langkahnya : 1) Potensi dan masalah, potensi pemanfaatan dari perkembangan teknologi digital untuk usia remaja dalam proses belajar digunakan mengatasi kurangnya pemahaman mengenai teori dan minat siswa. 2) Mengumpulkan informasi, pengumpulan informasi dilakukan dengan proses wawancara terhadap guru dan siswa. 3) Desain produk, dalam penelitian terdapat desain yang diawali dengan pembuatan *story board*, yang selanjutnya diterapkan pada *software photoshop*. 4) Validasi desain, menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai media modul eksplorasi batik yang sudah dirancang. 5) Perbaiki desain, setelah media dinilai oleh pakar, media akan diperbaiki sesuai dengan revisi. 6) Uji coba produk, membandingkan dengan kelompok yang menggunakan sistem lama, dalam uji coba produk dilakukan pada subjek kelas kecil dengan jumlah lima siswa usia 7-12 tahun. 7) Revisi produk, setelah pengujian produk pada sampel yang terbatas tersebut, media akan direvisi jika terdapat kendala. 8) Uji coba pemakaian, dalam tahap uji coba pemakaian dilakukan pada subjek lima siswa dalam satu kelas. Dalam penelitian ini langkah 7 dan 8 tidak perlu dilakukan, karena hasil uji coba pada langkah 6 sudah sesuai tujuan.

Objek utama dalam penelitian ini yakni mengeksplor desain batik yang dibuat oleh lima siswa usia 7-12 tahun di saat penelitian di Sanggar Lukis Ceria Studio dengan

menggunakan media modul yang telah dikembangkan.

Adapun subjek penelitian yang akan diteliti yakni siswa Sanggar Lukis Ceria Studio usia 7-12 tahun dengan jumlah lima anak dengan tingkatan mahir. Berikut daftar subjek yang diteliti.

Tabel 1. Data subjek penelitian Pengembangan Modul Eksplorasi Motif Batik Anak 7-12 Tahun di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya.

No	Nama	Kelas	Usia	Sekolah
1.	Ahmad Ali Alzain	2 SD	8 thn	SDI Wachid Hasyim
2.	Divani Arifatul Jannah	2 SD	8 tahun	SD Yamastho
3.	Savina Putri Agetik	3 SD	9 tahun	SDN Kalirungkut 1
4.	Alisha Qotrunnud a Aziziah	3 SD	9 tahun	SD Al-Islah
5.	Muhammad Tegar Falimian	6 SD	12 tahun	SDN Rungkut Kidul 1

Ket: Data subjek penelitian, lima anak tingkatan mahir rentang usia 7-12 tahun.

Subjek penelitian atau sasaran penelitian yang dilakukan dengan mengambil lima anak tingkatan mahir di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya sebagai sampel penelitian. Total anak sanggar sebanyak 15 anak dengan tiga tingkatan kelas yakni pemula, terampil dan mahir.

Penelitian dilakukan di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya yang berada di Jalan Rungkut Kidul 3 no 60 Surabaya. pada bulan April - Mei 2021 secara tatap muka mendatangi Sanggar Lukis Ceria Studio.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini target yang akan diobservasi yakni kelayakan media, proses belajar mengajar serta hasil karya batik siswa.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Di dalam penelitian ini target yang akan diwawancarai yakni siswa mengenai kelayakan modul.

Adapun menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini memanfaatkan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau yang sudah ada sebelum penelitian dan setelah penelitian, antara lain foto pembelajaran batik, karya siswa, modul, serta dokumen pendukung lainnya.

KERANGKA TEORETIK

a. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini menyertakan dua penelitian yang relevan, antara lain;

Cindra Miftachul Hidayah (2017) dengan judul *Pengembangan Modul Pengenalan Batik pada Siswa Kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung*. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul pengenalan batik serta mengetahui kelayakan dari modul pengenalan batik bagi siswa kelas IV SDN 01 Dlimoyo Temanggung. Hasilnya dengan modul tersebut anak-anak dapat mengenal alat dan bahan, motif, serta pembuatan batik.

Winda Dellita (2018) dengan judul *Pengembangan Modul Pembelajaran Ornamen Bagi Siswa Kelas X SMAN 1 Ledah Kabupaten Kulon Progo*. Penelitian ini bertujuan untuk

mengembangkan modul pembelajaran Ornamen yang berisi tentang materi Batik Daerah Istimewa Yogyakarta untuk SMA 1 Lendah semester 2.

Perbedaan dari kedua penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai isi dan tujuan pengembangan modulnya. Pada penelitian ini modul yang dikembangkan berfokus dalam penciptaan karya motif baru.

b. Modul

Menurut Purwanto (2007:9), “Modul ialah bahan untuk belajar yang dirancang dengan sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu”. Menurut Nasution (2013:205) dalam peneliti Sunantri (2016:8), “modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap dan berdiri sendiri dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas”. Tujuan pengajaran modul menurut S.Nasution (2003:206), modul membuka kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing, memberikan pilihan dari beberapa topik dalam satu pembelajaran, karena setiap siswa tidak mempunyai pola minat yang sama, motivasi yang sama untuk mencapai suatu tujuan yang sama, memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih mengetahui kelemahannya.

Dari ke tiga pendapat diatas mengenai modul dapat disimpulkan bahwa modul merupakan bahan belajar yang lengkap terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar untuk pedoman siswa dalam mencapai tujuan. Dalam penelitian ini modul sangat penting bagi pembelajaran di Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya, karena selama ini Sanggar Lukis Ceria Studio tidak menggunakan modul untuk kegiatan belajar, tetapi hanya sebatas metode ceramah.

c. Batik

Menurut Ratyaningrum (2016:1), “batik adalah salah satu teknik rekalar yang menggunakan perintang warna guna membentuk motif atau ornamen. Ada tiga hal yang menjadikan ciri khas proses dalam pembuatan batik, yaitu proses pelilinan, pewarnaan, dan

pelepasan lilin. Perintang warna yang digunakan adalah sejenis lilin yang disebut “malam”. Pada masa awal keberadaannya, bahan yang digunakan untuk merintanginya adalah bubuk ketan, yang disebut dengan kain “Simbut”. Batik adalah kain yang dimotif menggunakan lilin dengan bantuan alat canting. Batik merupakan warisan budaya Indonesia, maka perlu adanya kelestarian dalam mempertahankan budaya batik. Salah satunya yakni dengan memberikan materi batik kepada anak-anak.

d. Pengembangan Motif

Menurut Ratyaningrum (2016:26), pengembangan motif batik dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan mengembangkan bentuk, pola susunan, maupun warnanya. Kegiatan penelitian ini yakni pengembangan motif berupa desain yang kurang berkembang, karena guru hanya mengajarkan desain yang kurang bervariasi seperti flora dan fauna.

Menurut Sunaryo (2009) Jenis-jenis ornamen berdasarkan motifnya dikelompokkan menjadi:

1) Motif Geometris

Motif geometris merupakan motif tertua dalam ornamen karena telah dikenal sejak prasejarah. Motif ini menggunakan unsur-unsur rupa seperti garis dan bidang yang berkembang dari bentuk titik, garis, atau bidang yang berulang dari yang sederhana sampai dengan rumit. Beberapa ornamen geometris nusantara adalah: pilin, kawung, lereng, jlamprang, banji dan tumpal.

2) Motif Figuratif

Ornamen motif hias figuratif sudah ada sejak kebudayaan prasejarah dengan penggambaran pada penggambaran manusia dalam bentuk utuh ataupun sebagian tubuh manusia.

3) Motif Binatang atau Fauna

Dalam ornamen nusantara khususnya motif binatang jenis ragamnya sangat banyak seperti binatang yang hidup di darat, air, binatang yang memiliki sayap, bahkan binatang yang hanya bersifat rekaan semata.

4) Motif Tumbuhan atau Flora

Motif tumbuhan pada zaman prasejarah telah menjadi motif yang sangat umum. Dimana seperti penerapan motif ornament motif tumbuhan adalah untuk pahatan batu pada candi, produk-produk dari tanah liat atau keramik, dan masih banyak lainnya.

5) Motif Benda Alam

Motif benda alam diciptakan dengan mengambil inspirasi dari alam, misalnya benda-benda langit seperti motif matahari, bulan, bintang dan awan. Selain itu juga terdapat unsur api, gunung, perbukitan dan bebatuan.

e. Kreativitas

Menurut Tabrani (2006:15), “kreatif sering disamakan dengan fantasi, estetis, imajinasi, intuisi, orisinal, inventif, dan lain sebagainya. Namun di dalam perjalanan sejarah, semua istilah tersebut mengalami pergeseran makna, sehingga kurang cocok untuk menggambarkan pengertian yang dimaksud penulis, kecuali istilah kreatif”.

Menurut Asfandiyar (2016:17), “kreativitas merupakan hasil kerja sama otak kanan dan otak kiri menggabungkan kinerja imajinasi dan kondisi riil. Kreativitas adalah 1% ide dan 99% aksi”.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah hasil kerja sama dari otak kanan dan kiri, yang sering diistilahkan sebagai imajinasi, orisinal dan sebagainya.

f. Pendidikan Seni

Tabrani (2014:15), menyatakan bahwa pendidikan seni, Tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan anak khususnya pendidikan seni rupa. Sanggar Lukis Ceria Studio merupakan salah satu sanggar lukis yang ada di Kota Surabaya, pendiri sanggar lukis ini merupakan mahasiswa unesa jurusan seni rupa angkatan 2017 bernama Agus Irwansyah. Sanggar Lukis Ceria Studio ini dibuat dengan adanya permintaan para orangtua yang ingin mengembangkan minat dan bakat anaknya untuk bisa terarahkan.



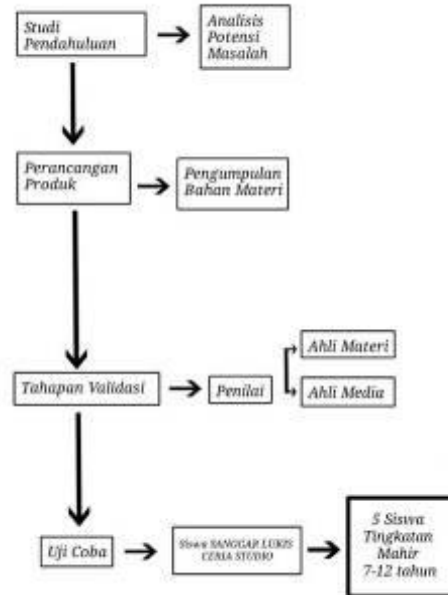
Gambar 2. Proses belajar mengajar di Sanggar Lukis Ceria Studio
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2020)

Sanggar Lukis Ceria Studio juga sering menjuarai lomba seni lukis mulai dari regional, nasional hingga internasional. Salah satunya yakni lomba desain motif batik, dengan ini perlu adanya pengembangan modul eksplorasi motif batik, agar motif yang diciptakan oleh para murid bisa lebih bervariasi dan berpeluang untuk menjuarai lomba desain batik serta menciptakan desain motif batik yang baru di dunia perbatikan.

Sanggar Lukis Ceria Studio memiliki tingkatan kelas yang bisa dipilih sesuai kemampuan murid. Pemula, terampil dan mahir. Dalam tingkatan pemula, materi yang diberikan yakni pengenalan warna dan pewarnaan gradasi sederhana. Tingkatan terampil, materi yang diberikan yakni pewarnaan gradasi, penambahan gambar HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan menggambar tema. Sedangkan tingkatan mahir ini pembelajaran yang diberikan yakni melukis kanvas, menggambar tema, motif batik, serta persiapan lomba. Dalam penelitian subjek yang diteliti yakni dari tingkatan mahir, karena kemampuan dalam menggambar sudah lebih mahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut skema langkah-langkah penelitian menurut Sugiyono (2006) yang sudah dikembangkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan



Gambar 3. Skema Perencanaan
(Adaptasi dari Sugiyono, 2006)

a. Potensi dan Masalah

Sanggar Lukis Ceria Studio adalah salah satu Sanggar Lukis yang berada di Kota Surabaya, bertempat Jl. Rungkut Kidul 3 no 60 Kota Surabaya. Pembelajaran yang diberikan yakni mewarnai, menggambar dan melukis. Terdapat 3 tingkatan kelas yang bisa dipilih murid sesuai dengan kemampuan. 1) Pemula, yakni pembelajaran dasar dengan materi pengenalan warna, gradasi sederhana, serta kemampuan dalam mewarnai didalam bidang. 2) Terampil, yakni tingkatan tengah, dengan materi yang diberikan yaitu gradasi terampil, penambahan gambar HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) dan menggambar tema. 3) Mahir, tingkatan tertinggi, materi yang diberikan yakni melukis menggunakan cat, menggambar tema serta persiapan lomba. Murid dengan tingkatan mahir ini terdapat materi menggambar pembelajaran batik, dimana anak-anak menggambar desain batik guna keperluan pengetahuan, keterampilan serta kompetisi seperti FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa

Nasional) dan lain sebagainya, namun sayangnya desain yang diajarkan oleh pengajar di Sanggar Lukis Ceria Studio ini kurang berkembang, pengajar hanya memberikan pembelajaran yang mimesis, pengajar memberi contoh desain motif batik yang sudah ada tanpa menerapkan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Sehingga desain motif batik yang diajarkan kurang bervariasi.

b. Desain Produk

Setelah memilih media yang akan digunakan untuk penelitian, selanjutnya yakni tahap perencanaan pengembangan modul eksplorasi motif batik dengan berfokus pada menciptakan motif baru. Perencanaan ini meliputi materi ragam hias, stilasi, pengumpulan gambar dan bahan pendukung modul, pembuatan story board modul secara manual, setelah itu diaplikasikan secara digital menggunakan *software*. Modul eksplorasi ini memiliki spesifikasi sebagai berikut :

1) Judul Modul

Modul ini berjudul “Modul Eksplorasi Motif Batik” dipilih judul ini dikarenakan tujuan utama dalam pengembangan modul yakni ingin mengeksplorasi motif batik guna menciptakan motif-motif baru di siswa Sanggar Lukis Ceria Studio Surabaya dengan usia 7-12 tahun.

2) Isi Modul


Modul eksplorasi ini berisikan kata pengantar, pendahuluan, petunjuk khusus, kompetensi dasar, indikator, pengertian batik, contoh-contoh motif batik Jawa Timur, stilasi, lembar kerja dan rangkuman.

3) Desain Modul

Setelah pembuatan story board, selanjutnya dilakukan tahap mendesain “Modul Eksplorasi Motif Batik”. Modul ini memiliki halaman berjumlah 34 beserta halaman sampul, dengan ukuran A5 sehingga mudah untuk dibawa oleh siswa. *Font* yang digunakan pada modul ini yaitu *montserrat* dengan ukuran *font* yang berbeda-beda. Warna yang digunakan pada modul ini cenderung *color full* sehingga dapat menarik perhatian siswa serta lebih bersemangat dalam belajar.

Tabel 2. Beberapa tampilan modul

No	Tampilan Gambar	Keterangan
1		Sampul Depan
2		Data Penulis
3		Pengertian Batik
4		Pembagian susunan Geometris dan Non-Geometris
5		Pengertian Stilasi

6		Contoh Stilasi bentuk Geometris dan susunan
7		Lembar Kerja Eksplorasi motif batik bentuk Trapesium
8		Contoh stilasi bentuk Non-Geometris dan susunan
9		Lembar Kerja Eksplorasi motif batik bentuk benda disekitar

validasi kedua, modul dapat digunakan tanpa revisi mendapatkan perolehan hasil 95%.

d. Hasil Penerapan Media

Proses pengembangan modul ini diawali dengan memberikan pengertian batik, contoh-contoh motif batik Jawa Timur, susunan geometri dan non-geometri, contoh stilasi, lembar kerja , serta rangkuman. Hasil penerapan media dalam penelitian ini dilakukan mulai dari persiapan dan kegiatan inti. Persiapan, mempersiapkan alat dan bahan guna menunjang karya yang maksimal seperti buku gambar, spidol hitam serta modul eksplorasi motif batik. Tahap selanjutnya yakni kegiatan inti, memberikan penjelasan mengenai batik serta motif-motif batik jawa timur, memberikan pengertian stilasi, memberikan lembar kerja dalam membuat teknik stilasi dari bentuk kreasi.



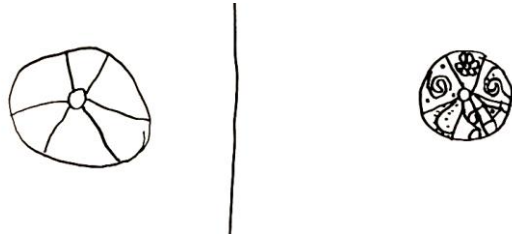
Gambar 4. Pelaksanaan penelitian di Sanggar Lukis Ceria Studio
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

c. Validasi Desain

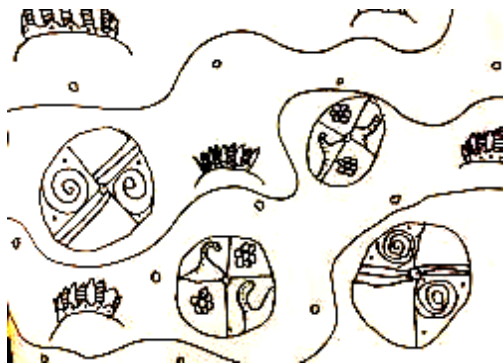
Setelah pembuatan desain modul dengan judul “Eksplorasi Motif Batik”, selanjutnya modul dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi sebelum diuji cobakan. Validator media yakni Kanya Catya, S.T., M.A. dengan dilakukan validasi sebanyak satu kali namun dengan saran bisa ditingkatkan kembali yang mendapatkan perolehan hasil 78,3%. Validasi selanjutnya yakni ahli materi oleh Fera Rataningrum, S.Pd., M.Pd. dilakukan validasi sebanyak dua kali, yang pertama modul dapat digunakan dengan revisi materi yang kurang tepat mendapatkan perolehan hasil 78,3% ,

Hasil penelitian berdasarkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti pada januari 2021. Diperoleh hasil karya eksplorasi motif batik untuk menghasilkan motif baru sesuai dengan kreativitas anak di Sanggar Lukis Ceria Studio. Adapun hasil karya lima siswa tingkatan mahir usia 7-12 tahun di Sanggar Lukis Ceria Studio sebagai berikut:

a) Ahmad Ali Alzain, 8 tahun



Gambar 5. Bentuk benda dan teknik stilasi
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)



Gambar 6. Desain motif keseluruhan
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

Alzain merupakan salah satu murid Sanggar Lukis Ceria Studio yang berusia delapan tahun. Alzain telah belajar di Sanggar Lukis Ceria Studio selama dua tahun. Dalam pembelajaran dengan menggunakan modul eksplorasi motif batik, berdasarkan wawancara, Alzain nampak senang karena dapat membuat motif batik sesuai kreativitasnya. Hasil karya yang didapat oleh Alzain membuat motif batik dengan tema bola yang dihiasi oleh motif rumput. Awal dari pembuatan motif ini dimulai dari menggambar bentuk bola, selanjutnya menstilaskan bentuk bola, dan terakhir membuat motif bola secara keseluruhan. Menurut Alzain, bola adalah permainan yang sangat menyenangkan baginya. Maka sebab itu Alzain membuat motif bola dengan teknik stilasi.

b) Divani Arifatul Jannah, 8 tahun



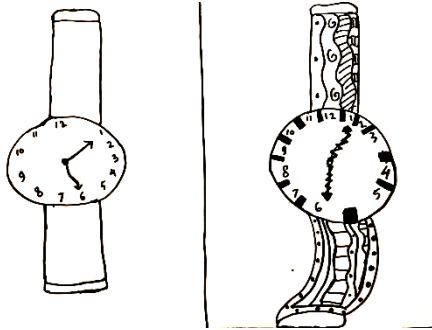
Gambar 7. Bentuk benda dan teknik stilasi
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)



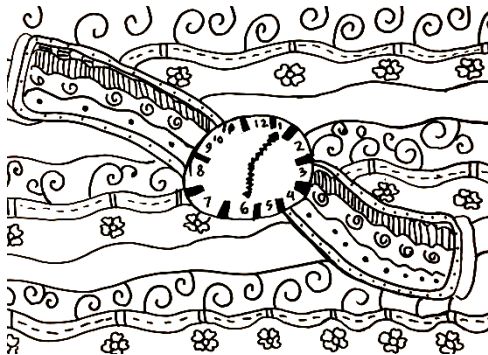
Gambar 8. Desain motif keseluruhan
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

Divani adalah salah satu murid dari Sanggar Lukis Ceria Studio yang berusia 8 tahun. Divani telah mengikuti pembelajaran di Sanggar Lukis Ceria Studio selama dua tahun. Selama belajar di Sanggar Lukis Ceria Studio, Divani sering menjuarai lomba mewarnai dan menggambar. Dalam pembelajaran dengan menggunakan modul eksplorasi motif batik, nampak menikmati proses penerapan modul, menurut wawancara yang sudah peneliti lakukan, Divani lebih bebas berkreasi dalam mengeksplorasi motif batik. Berdasarkan karya yang sudah dibuat Divani dapat menciptakan motif baru sesuai benda yang disukainya, yakni jam dinding. Awal pembuatan motif bola ini dimulai dari pembuatan bentuk jam dinding, selanjutnya bentuk jam dinding tersebut distilasikan, dan yang terakhir membuat motif jam dinding secara keseluruhan dengan tambahan hiasan pinggirannya serta unsur jam dinding seperti angka. Menurutnya, jam dinding sangatlah berguna bagi kehidupannya, dari benda tersebut ia dapat lebih menghargai waktu.

c) Savina Putri Agetik, 9 tahun



Gambar 9. Bentuk benda dan teknik stilasi
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

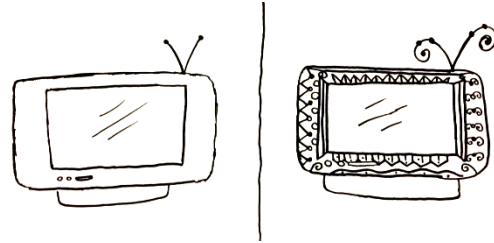


Gambar 10. Desain motif keseluruhan
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

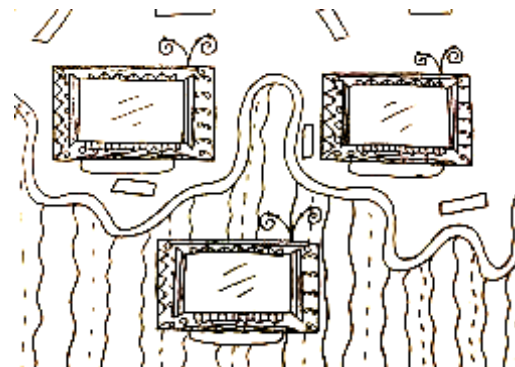
Savina merupakan salah satu murid Sanggar Lukis Ceria Studio berusia sembilan tahun. Savina telah belajar di Sanggar Lukis Ceria Studio selama satu tahun. Selama mengikuti pembelajaran di Sanggar Lukis Ceria Studio, Savina sering menjuarai lomba mewarnai dan menggambar dari tingkat regional hingga nasional. Berdasarkan wawancara dalam pembelajaran dengan penerapan modul eksplorasi motif batik, Savina merasa senang karena dapat membuat motif batik yang baru sesuai dengan apa yang diinginkan tidak dalam hal flora dan fauna saja. Savina membuat motif batik jam tangan, alasan savina membuat motif batik jam tangan, karena jam tangan merupakan benda yang disukai sebab benda tersebut berguna baginya guna melihat waktu. Menurut Savina jam tangan sangat berguna baginya disaat lomba, karena dalam lomba harus mengatur ketepatan waktu

dengan pengerjaan karya, sehingga Savina tidak telat dalam pengumpulan karya kepada panitia.

d) Alisha Qotrunnuda Aziziah, 9 tahun



Gambar 11. Bentuk benda dan teknik stilasi
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)



Gambar 12. Desain motif keseluruhan
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

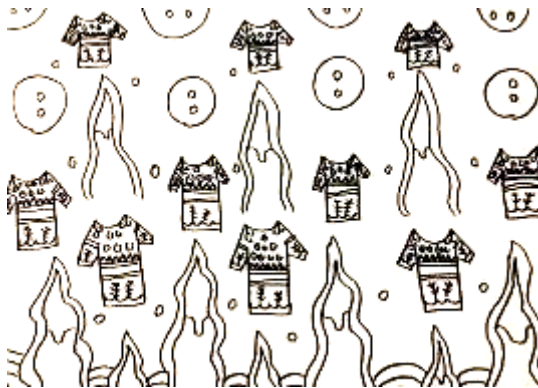
Alisha Qotrunnuda Aziziah atau dipanggil Zizi adalah salah satu murid Sanggar Lukis Ceria Studio yang berusia sembilan tahun. Zizi telah mengikuti pembelajaran Sanggar Lukis Ceria Studio selama 2 tahun. Selama mengikuti les di Sanggar Lukis Ceria Studio, Zizi sering menjuarai lomba mewarnai. Dalam pembelajaran dengan menggunakan modul eksplorasi motif batik, menurut Zizi dalam wawancara yang telah dilakukan oleh penguji, Zizi sangat menikmati proses pembelajaran dengan menggunakan modul tersebut. Menurutnya modul ini dapat menjadikan pegangan dalam belajar mengeksplorasi motif batik khususnya menciptakan motif baru sesuai kreativitas. Motif yang dibuat oleh Zizi yakni motif *Televisi* dengan hiasan pinggir dan motif remot. Alasan membuat motif tersebut yakni Zizi mengambil benda yang ada disekitarnya. Selain itu *Televisi* juga merupakan benda elektronik

yang dapat dijadikan sebagai hiburan di rumah bersama keluarganya.

e) **Muhammad Tegar Falimian, 12 tahun**



Gambar 13. Bentuk benda dan teknik stilasi
(Sumber: Agus Irwansyah, 2021)



Gambar 14. Desain motif keseluruhan
(Sumber: Koleksi Agus Irwansyah, 2021)

Tegar adalah salah satu murid Sanggar Lukis Ceria Studio dengan usia 12 tahun. Tegar telah belajar di Sanggar Lukis Ceria Studio selama tiga tahun. Dalam pembelajaran menggunakan modul eksplorasi motif batik, berdasarkan wawancara dengan Tegar, pembelajaran menggunakan modul eksplorasi motif batik sangatlah menyenangkan.

Modul tersebut dapat sebagai media yang berguna bagi murid Sanggar Lukis Ceria Studio karena dapat sebagai pedoman pembelajaran untuk menciptakan motif baru sesuai yang dikreasikan seperti benda sekitar, benda yang disukai dan lain sebagainya. Sehingga motif batik yang diciptakan tidak hanya hal flora dan fauna saja sebagaimana yang telah diberikan oleh pengajar ke dirinya. Dalam penelitian ini, Tegar membuat motif batik baju, menurut Tegar baju merupakan benda yang sering dipakai oleh manusia, dalam perayaan Hari Raya Idul Fitri,

baju merupakan benda yang sering dicari oleh orang-orang untuk mempersiapkan perayaan Hari Raya. Karya yang dibuat oleh Tegar dipadupadankan dengan motif pinggiran dari batik Tugu Malang serta hiasan dari unsur baju seperti kancing.

Hasil respon anak setelah menggunakan modul eksplorasi motif batik, sangatlah baik, anak merasa senang karena dapat membuat motif batik baru sesuai dengan kreatifitas masing-masing.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian penerapan modul “Eksplorasi Motif Batik” yang dilakukan di Sanggar Lukis Ceria Studio di ikuti oleh lima siswa tingkatan mahir usia 7-12 tahun. Modul eksplorasi motif batik menghasilkan motif baru oleh anak Sanggar Lukis Ceria Studio. Eksplorasi motif batik untuk menciptakan motif baru sangatlah berguna bagi pendidikan anak khususnya menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya seni yang ada di Indonesia. Pembelajaran seni rupa dengan materi batik yang ada di Sanggar Lukis Ceria Studio kurang optimal, karena didalam pembelajaran yang ada di Sanggar Lukis Ceria Studio kurang memanfaatkan media pembelajaran, selain itu pengajar hanya memberikan materi melalui metode ceramah dan demonstrasi didepan menggunakan papan tulis dengan cara memimesis karya motif batik yang sudah ada tanpa memodifikasi.

Agar dapat meningkatkan kualitas pengetahuan siswa dalam mengenai batik khususnya mengeksplorasi motif batik untuk menciptakan motif baru, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang mudah digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Dikembangkanlah modul yang berjudul “Modul Eksplorasi Motif Batik usia 7-12 tahun” yang dipergunakan untuk 5 anak Sanggar Lukis Ceria Studio tingkatan mahir usia 7-12 tahun.

Proses pengembangan media ini diawali dengan mengidentifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi produk, revisi produk dan uji coba produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Setelah media modul “Eksplorasi motif batik” dibuat, maka media dilakukan proses

validasi oleh ahli media dan ahli materi yang sudah dipilih dan diverifikasi. Validasi media dilakukan sebanyak satu kali dengan catatan dan saran, kemudian dilanjutkan validasi materi yang dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama revisi dengan catatan ada beberapa materi yang kurang tepat, validasi kedua modul telah tervalidasi tanpa revisi. Kemudian modul di uji cobakan dalam proses pembelajaran kepada 5 anak Sanggar Lukis Ceria Studio tingkatan mahir usia 7-12 tahun yang diawali dengan persiapan alat dan bahan seperti buku gambar, spidol hitam serta modul “Eksplorasi motif batik”. Selanjutnya kegiatan inti yakni proses pembelajaran eksplorasi motif batik, anak-anak membaca pengertian dari batik, stilasi dan susunan motif, dilanjut menggambar motif dengan bentuk geomteris dan non-geometris yang sudah di stilasikan, dan yang terakhir yakni pembuatan motif batik dengan objek benda yang ada disekitarnya baik benda yang disukai atau benda yang memiliki sejarah dalam kehidupannya.

Hasil dari penelitian ini dapat menghasilkan motif-motif baru sesuai kreatifitas anak di Sanggar Lukis Ceria Studio. Anak-anak nampak senang karena telah menuangkan ide dalam pembuatan motif batik. Dari data yang telah didapatkan, dapat disimpulkan bahwa media “Modul Eksplorasi Motif Batik” layak digunakan serta berhasil meningkatkan pengetahuan, kompetensi dalam menciptakan motif batik yang baru, menambah antusias dan mendapatkan respon yang baik. Siswa menanggapi bahwa mereka dapat membuat motif-motif baru dari objek yang ada disekitar sesuai dengan kreatifitasnya, serta menganggap bahwa modul ini sangat cocok bagi pembelajaran selanjutnya.

Saran yang diberikan jika ditinjau berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Modul Eksplorasi Motif Batik pada anak di Sanggar Lukis Ceria Studio”. Peneliti menyarankan hal berikut:

Bagi guru, modul “Eksplorasi Motif Batik dapat digunakan sebagai modul utama dalam pembelajaran batik khususnya menciptakan motif baru, guna selalu mencintai dan melestarikan budaya Indonesia yang saat ini jarang anak muda lakukan. Karena sejatinya kalau bukan kita yang mulai, mau siapa lagi.

Bagi peneliti selanjutnya, penerapan Modul “Eksplorasi Motif batik dapat digunakan dalam penelitan selanjutnya dengan memperluas motif diluar Jawa Timur.

REFERENSI

Sumber dari Buku :

- Ahmad Susanto, 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Andi Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Asfandiyar, Andi Yudha 2016. *Creative Parenting Today: Cara Praktis Memicu dan Memacu Kreativitas Anak Melalui Pola Asuh Kreatif/Karya*. Bandung: Kaifa
- Arsyad, Azhar 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Bandi, M. Pd., dkk, 2009 *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI
- Daryanto 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Hamalik, Oemar 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamzah B. Uno, 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum: Teori & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia
- Ismawati, Esri. 2015. *Telaah Kurikulum*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Munandar, S.C. Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat Anak*. Jakarta : Gramedia
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumiaksara.
- Puwanto. 2007. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ratyaningrum, Fera. 2016. *Batik*. Surabaya : Unesa University Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sunaryo, A. 2009. *Ornamen Nusantara: Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Press.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: KatalogdalamTerbitan (KDT).
- Tabrani, Primadi. 2006. *Kreativitas dan Humanitas*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra

Sumber Jurnal :

- Sunantri, Asep. 2016. Pengembangan Modul Pembelajaran menggunakan *Learning Development System (LCDS)* Pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Pembelajaran Fisika* Vol. 4 No. 1, pp. 31-38

Sumber Internet :

- Maslihan. (2019). “√13+Motif Batik Jawa Timur Lengkap Dengan Penjelasannya” diunduh pada tanggal 4 April 2020, dari <https://ilmunik.com/motif-batik-jawa-timur/>